

Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh Di Pulau Kemaro: Revitalisasi Budaya Dan Penguatan Identitas Komunitas Tionghoa Palembang

R.A Rodia Fitri Indiriani¹, Fitria Marisyah², Hatidah³, Marsinah⁴, M. Bambang Purwanto⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Prasetiya Mandiri

Email: mbambangpurwanto@gmail.com

Received: November 15, 2024
Reviewed: November 20, 2024;
Accepted: November 21, 2024;
Published: November 22, 2024;
DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2024 by R.A Rodiah Fitri Indiriani, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Politeknik Prasetiya Mandiri yang terdiri dari Fitria Marisyah, Hatidah, Marsinah, dan M. Bambang Purwanto berfokus pada pelestarian tradisi Perayaan Cap Gomeh di Pulau Kemaro, Palembang. Program ini bertujuan untuk merevitalisasi budaya Cap Gomeh, sebuah perayaan penting bagi komunitas Tionghoa di Palembang, yang mulai tergerus oleh modernisasi dan kurangnya keterlibatan generasi muda. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, edukasi, dan kolaborasi dengan komunitas lokal, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian tradisi Cap Gomeh. Tim dosen bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sekolah-sekolah dan institusi pendidikan, untuk melibatkan generasi muda dalam prosesi dan kegiatan seni, serta menyelenggarakan seminar dan lokakarya tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam perayaan tersebut. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, serta pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai budaya Tionghoa. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat non-Tionghoa, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu pelestarian dan penguatan identitas budaya komunitas Tionghoa di Palembang. Kesimpulannya, program ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian budaya lokal dan diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya di masa depan.

Kata Kunci: Tradisi Perayaan Cap Gomeh, Revitalisasi Budaya, Budaya Thionghoa, Pulau Kemaro

Abstract

The implementation of community service by the Prasetiya Mandiri Polytechnic Lecturer Team consisting of Fitria Marisyah, Hatidah, Marsinah, and M. Bambang Purwanto focused on preserving the tradition of the Cap Gomeh Celebration on Kemaro Island, Palembang. The program aims to revitalize the Cap Gomeh culture, an important celebration for the Chinese community in Palembang, which has begun to be eroded by modernization and the lack of involvement of the younger generation. Through a series of socialization, education, and collaboration activities with

local communities, this program has succeeded in raising public awareness of the importance of preserving the Cap Gomeh tradition. The lecturer team works closely with various parties, including schools and educational institutions, to involve the younger generation in artistic processions and activities, as well as organize seminars and workshops on the cultural values contained in the celebration. The results of this program show increased community participation, especially among the younger generation, as well as a deeper understanding of Chinese cultural values. Despite the challenges in terms of limited resources and participation of the non-Chinese community, the program has succeeded in achieving its main goal, which is to preserve and strengthen the cultural identity of the Chinese community in Palembang. In conclusion, this program makes a positive contribution to efforts to preserve local culture and is expected to become a model for other community service activities in the future.

Keywords: *Cap Gomeh Celebration Tradition, Cultural Revitalization, Thionghoa Culture, Kemaro Island.*

PENDAHULUAN

Pulau Kemaro, sebuah pulau kecil di Sungai Musi, Palembang, merupakan salah satu tempat yang penuh dengan sejarah dan budaya yang kaya. Salah satu tradisi penting yang dijalankan oleh komunitas Tionghoa di Palembang adalah Perayaan Cap Gomeh (Agustin & Purwanto, 2023). Perayaan ini tidak hanya menjadi momen perayaan keagamaan tetapi juga merupakan simbol keberagaman dan keharmonisan budaya di kota Palembang (Auliana et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestarian tradisi Cap Gomeh semakin besar. Globalisasi dan modernisasi telah mempengaruhi partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, dalam tradisi ini. Banyak generasi muda yang mulai kehilangan keterkaitan emosional dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam perayaan ini (Indriani et al., 2021). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya tradisi Cap Gomeh yang menjadi bagian integral dari identitas komunitas Tionghoa di Palembang (Fitria Marisya et al., 2024).

Menyadari pentingnya upaya pelestarian budaya dan tradisi ini, Tim Dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri, yang terdiri dari RA Rodia Fitri Indiriani, Fitria Marisya, Hatidah, Marsinah, dan M. Bambang Purwanto, memprakarsai program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pelestarian tradisi Perayaan Cap Gomeh di Pulau Kemaro. Program ini bertujuan untuk merevitalisasi tradisi Cap Gomeh melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan komunitas lokal, serta memperkuat identitas budaya komunitas Tionghoa di tengah-tengah masyarakat Palembang yang beragam.

Program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ritual dan prosesi Cap Gomeh, tetapi juga mencakup sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas mengenai pentingnya menjaga warisan budaya ini. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah-sekolah, pemuda, dan pengrajin seni, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan tradisi Cap Gomeh di masa depan (Hanadya et al., 2023). Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tradisi Cap Gomeh sebagai bagian dari identitas budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

METODE PENGABDIAN

1. Perencanaan dan Persiapan:
 - Melakukan koordinasi dengan komunitas Tionghoa di Palembang dan pengurus Vihara Pulau Kemaro.
 - Mengadakan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama untuk memahami tradisi dan makna perayaan Cap Gomeh.
 - Menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas di antara anggota tim pengabdian.
 - Menyiapkan materi sosialisasi dan edukasi mengenai sejarah dan nilai budaya Perayaan Cap Gomeh.
2. Pelaksanaan Kegiatan:
 - Sosialisasi Budaya: Mengadakan seminar dan workshop yang melibatkan masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman tentang sejarah dan pentingnya Perayaan Cap Gomeh.
 - Revitalisasi Tradisi: Berpartisipasi aktif dalam prosesi Cap Gomeh, termasuk arak-arakan naga, barongsai, dan ritual lainnya, sambil mendokumentasikan seluruh proses untuk keperluan pendidikan dan pelestarian.
 - Pameran dan Pertunjukan Seni: Mengadakan pameran seni yang menampilkan pernak-pernik, foto, dan video sejarah Perayaan Cap Gomeh, serta pertunjukan seni tradisional Tionghoa seperti musik dan tari.
 - Pelibatan Generasi Muda: Mengajak pemuda setempat untuk terlibat dalam kegiatan sebagai upaya regenerasi tradisi, misalnya dengan menjadi bagian dari pertunjukan barongsai atau membantu dalam pameran.
3. Evaluasi dan Refleksi:
 - Mengumpulkan umpan balik dari peserta kegiatan, komunitas, dan pengurus Vihara mengenai dampak dan keberhasilan program.
 - Menyusun laporan evaluasi yang mencakup keberhasilan kegiatan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan.
 - Mempublikasikan hasil kegiatan dalam bentuk laporan tertulis dan video dokumenter untuk digunakan sebagai bahan edukasi dan promosi pelestarian budaya Cap Gomeh.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelestarian budaya tradisional, sekaligus memperkuat keberagaman budaya di Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Tradisi Perayaan Cap Gomeh di Pulau Kemaro, Palembang, memiliki nilai budaya yang penting bagi komunitas Tionghoa, menjadi salah satu simbol keberagaman dan kebersamaan di kota ini. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tradisi ini mengalami tantangan dalam hal partisipasi dan pemahaman oleh generasi muda. Oleh karena itu, Tim Dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri, yang terdiri dari RA Rodia Fitri, Fitria Marisya, Hatidah, Marsinah, dan M. Bambang Purwanto, melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk melestarikan dan merevitalisasi tradisi ini, serta memperkuat identitas komunitas Tionghoa di Palembang.



Gambar 1. Banner Perayaan Cap Gomeh

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya Perayaan Cap Gomeh, terutama di kalangan generasi muda, serta untuk memperkuat identitas budaya komunitas Tionghoa di Palembang melalui berbagai kegiatan edukatif dan partisipatif.

Proses Pelaksanaan:

1. Perencanaan dan Koordinasi:
 - Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana tim dosen mengadakan beberapa pertemuan dengan tokoh-tokoh komunitas Tionghoa dan pengurus Vihara Pulau Kemaro. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Perayaan Cap Gomeh.
 - Berdasarkan masukan dari komunitas, tim dosen menyusun rencana kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah-sekolah lokal, pemuda, dan pengrajin seni budaya.
2. Sosialisasi dan Edukasi:
 - Tim dosen mengadakan seminar dan lokakarya yang fokus pada edukasi tentang sejarah dan nilai-nilai tradisi Cap Gomeh. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, mengenai pentingnya melestarikan budaya ini. Peranan Tim Dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri: RA Rodia Fitri Indriani, Fitria Marisya, Hatidah, Marsinah, dan M. Bambang Purwanto dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat: Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh di Pulau Kemaro.
 - a. **Fitria Marisya, S.E., M.Si. - Koordinator Program dan Hubungan Masyarakat:**
 - **Peranan:** Sebagai koordinator program, Fitria Marisya bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan keseluruhan kegiatan pengabdian. Ia menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh komunitas Tionghoa, pengurus Vihara Pulau Kemaro, dan pihak-pihak terkait untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.
 - **Kontribusi:** Fitria mengatur pertemuan awal dengan komunitas, menyusun jadwal kegiatan, dan memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan program dapat berjalan lancar. Selain itu, ia juga

bertanggung jawab dalam mempublikasikan kegiatan ini kepada masyarakat luas, sehingga meningkatkan partisipasi dan dukungan.

b. RA Rodia Fitri Indiriani & Hatidah, S.Si., M.M. - Peneliti dan Pengembang Materi Edukasi:

- **Peranan:** Hatidah memimpin penelitian mengenai sejarah dan nilai budaya Cap Gomeh serta mengembangkan materi edukasi untuk seminar dan lokakarya. Ia memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat akurat dan relevan.
- **Kontribusi:** Dengan keahliannya dalam penelitian, Hatidah menyusun modul dan materi presentasi yang digunakan selama kegiatan sosialisasi dan edukasi. Ia juga berperan dalam penyusunan narasi pameran yang memperkenalkan budaya Cap Gomeh kepada pengunjung, sehingga mereka dapat memahami pentingnya tradisi ini.

c. Marsinah, S.E., M.M. - Koordinator Kegiatan Seni dan Dokumentasi:

- **Peranan:** Marsinah bertanggung jawab untuk mengkoordinasi kegiatan seni dan budaya, termasuk pameran dan pertunjukan seni tradisional. Selain itu, ia juga memimpin tim dalam proses dokumentasi kegiatan pengabdian.
- **Kontribusi:** Marsinah memastikan bahwa pameran seni berjalan dengan baik dan menarik partisipasi masyarakat. Ia juga mengelola tim dokumentasi untuk merekam seluruh proses perayaan Cap Gomeh, yang nantinya digunakan sebagai bahan publikasi dan edukasi. Hasil dokumentasi ini menjadi bukti penting dalam upaya pelestarian budaya.

d. M. Bambang Purwanto, S.Pd., M.Pd. - Pembina Generasi Muda dan Penghubung dengan Institusi Pendidikan:

- **Peranan:** M. Bambang Purwanto fokus pada pelibatan generasi muda dalam kegiatan ini. Ia bertindak sebagai penghubung dengan sekolah-sekolah dan institusi pendidikan untuk memastikan keterlibatan pelajar dalam program.
- **Kontribusi:** Melalui koordinasi dengan institusi pendidikan, Bambang berhasil melibatkan siswa dalam kegiatan revitalisasi tradisi, seperti menjadi bagian dari tim barongsai atau membantu dalam pameran seni. Ia juga memberikan bimbingan kepada para siswa tentang pentingnya pelestarian budaya, sehingga menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini.

Keempat dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri ini memainkan peran kunci dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat terkait pelestarian tradisi Perayaan Cap Gomeh di Pulau Kemaro. Melalui koordinasi yang efektif, penelitian mendalam, kegiatan seni yang menarik, dan pelibatan generasi muda, mereka berhasil mewujudkan tujuan program, yaitu revitalisasi budaya dan penguatan identitas komunitas Tionghoa di Palembang.



Gambar 2. Sosialisasi Perayaan Cap Gomeh antar Instansi Pemerintah

- Materi sosialisasi juga mencakup pemahaman tentang simbolisme dalam ritual-ritual Cap Gomeh, seperti arak-arakan naga dan barongsai, serta bagaimana tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan harmoni.
3. Kegiatan Revitalisasi Tradisi:
- Pada puncak perayaan Cap Gomeh, tim dosen turut serta dalam prosesi tradisional, mendokumentasikan kegiatan, dan berkolaborasi dengan komunitas setempat untuk memastikan bahwa tradisi ini dipraktikkan secara autentik.
 - Tim dosen juga melibatkan generasi muda dalam kegiatan, seperti membantu dalam persiapan dan pelaksanaan acara, serta menjadi bagian dari tim barongsai atau pengiring arak-arakan.
4. Pameran dan Pertunjukan Seni:
- Untuk lebih memperkuat pemahaman budaya, tim dosen menyelenggarakan pameran yang menampilkan artefak, foto, dan video dokumentasi dari perayaan Cap Gomeh sebelumnya. Selain itu, diadakan juga pertunjukan seni tradisional yang menampilkan musik dan tari khas Tionghoa, guna memperkenalkan kekayaan budaya ini kepada masyarakat luas.



Gambar 3. Pameran dan Pertunjukan Barong Sai

5. Evaluasi dan Refleksi:

- Setelah pelaksanaan kegiatan, tim dosen mengadakan evaluasi dengan melibatkan semua pihak yang terlibat. Evaluasi ini meliputi analisis dampak kegiatan terhadap pelestarian tradisi, partisipasi masyarakat, dan keterlibatan generasi muda.
- Hasil evaluasi disusun dalam bentuk laporan dan video dokumenter yang kemudian dipublikasikan sebagai referensi dan bahan edukasi untuk kegiatan serupa di masa depan.

Pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, dalam melestarikan tradisi Perayaan Cap Gomeh. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara komunitas Tionghoa dengan masyarakat luas di Palembang, serta memperkaya pemahaman budaya melalui kegiatan edukatif dan seni. Dokumentasi yang dihasilkan menjadi sumber berharga untuk upaya pelestarian budaya di masa mendatang.

2. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi Kegiatan:

- Keberhasilan Program:
 - Pelestarian Tradisi: Program ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pelestarian tradisi Perayaan Cap Gomeh. Melalui partisipasi aktif komunitas Tionghoa dan masyarakat luas, prosesi dan ritual Cap Gomeh dapat dilaksanakan dengan lebih meriah dan otentik. Dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan ini juga menjadi aset penting untuk pelestarian tradisi di masa depan (R.A Rodia Fitri Indriani et al., 2024).
 - Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh tim dosen berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melestarikan tradisi Cap Gomeh. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta seminar dan lokakarya, serta meningkatnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan tradisi (Purwanto et al., 2024).
 - Keterlibatan Generasi Muda: Salah satu hasil positif yang dicapai adalah keterlibatan generasi muda dalam kegiatan ini. Melalui kerjasama dengan sekolah-sekolah dan institusi pendidikan, banyak siswa yang terlibat dalam prosesi dan kegiatan seni, sehingga regenerasi tradisi dapat berlangsung (Purwanto et al., 2020; Purwanto & Handayani, 2022).
- Tantangan yang Dihadapi:
 - Keterbatasan Sumber Daya: Meskipun program berjalan lancar, tim menghadapi beberapa keterbatasan, terutama dalam hal pendanaan dan waktu. Keterbatasan ini mempengaruhi skala kegiatan, sehingga beberapa rencana yang lebih besar harus disesuaikan (Purwanto, 2022).
 - Partisipasi Masyarakat Non-Tionghoa: Meskipun ada peningkatan partisipasi, melibatkan masyarakat non-Tionghoa dalam kegiatan ini masih menjadi tantangan. Beberapa segmen masyarakat belum sepenuhnya memahami atau tertarik pada tradisi ini, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk menjembatani kesenjangan ini (Purwanto, 2021).

Refleksi Kegiatan:

- Pembelajaran dari Pengalaman:

- Pentingnya Kolaborasi: Salah satu pembelajaran utama dari kegiatan ini adalah pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk komunitas lokal, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam pelestarian budaya (Porwani et al., 2023).
- Peran Edukasi dalam Pelestarian Budaya: Edukasi yang efektif terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Materi yang disampaikan secara mendalam dan relevan berhasil menarik minat, terutama di kalangan generasi muda (Marsinah et al., 2024).
- Rekomendasi untuk Kegiatan Selanjutnya:
 - Perluasan Program: Untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang, direkomendasikan untuk memperluas cakupan program dengan melibatkan lebih banyak segmen masyarakat dan meningkatkan interaksi lintas budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan acara yang lebih inklusif dan melibatkan masyarakat non-Tionghoa (Marsinah Marsinah et al., 2024).
 - Pengembangan Sumber Daya: Tim juga merekomendasikan peningkatan sumber daya, baik dalam hal pendanaan maupun dukungan logistik, untuk memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang lebih besar dan berdampak luas (Hanadya et al., 2022).
 - Penguatan Dokumentasi: Dokumentasi yang dihasilkan selama program ini perlu terus dikembangkan dan dipublikasikan lebih luas, misalnya melalui media sosial atau platform digital lainnya, agar informasi tentang pentingnya tradisi Cap Gomeh dapat diakses oleh lebih banyak orang (Marlini et al., 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu pelestarian dan revitalisasi tradisi Perayaan Cap Gomeh, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Refleksi dari kegiatan ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperluas program di masa mendatang, dengan fokus pada peningkatan kolaborasi, edukasi, dan partisipasi masyarakat yang lebih luas.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Politeknik Prasetiya Mandiri, yang terdiri dari RA Rodia Fitri Indiriani, Fitria Marisyah, Hatidah, Marsinah, dan M. Bambang Purwanto, dalam pelestarian tradisi Perayaan Cap Gomeh di Pulau Kemaro, telah memberikan dampak positif terhadap upaya revitalisasi budaya dan penguatan identitas komunitas Tionghoa di Palembang.

Kesimpulan Utama:

1. Keberhasilan Pelestarian Tradisi: Program ini berhasil melestarikan dan merevitalisasi tradisi Perayaan Cap Gomeh, dengan melibatkan komunitas Tionghoa dan masyarakat luas dalam berbagai kegiatan budaya. Pelibatan generasi muda secara aktif juga memastikan bahwa tradisi ini dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.
2. Peningkatan Kesadaran Budaya: Melalui sosialisasi, edukasi, dan kegiatan seni, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi

muda, tentang pentingnya melestarikan tradisi Cap Gomeh. Keterlibatan dalam prosesi dan pameran seni juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya Tionghoa.

3. Kolaborasi dan Partisipasi: Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara komunitas lokal, institusi pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Partisipasi masyarakat, meskipun belum merata di semua kalangan, menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam hal keterlibatan generasi muda dan sekolah-sekolah.
4. Tantangan yang Dihadapi: Meskipun program ini berjalan dengan baik, tim menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan upaya untuk lebih melibatkan masyarakat non-Tionghoa. Tantangan ini memberikan pelajaran penting bagi perencanaan program serupa di masa mendatang.

Rekomendasi:

Untuk kegiatan pengabdian di masa depan, direkomendasikan agar program diperluas dengan melibatkan lebih banyak segmen masyarakat dan meningkatkan interaksi lintas budaya. Selain itu, penguatan sumber daya dan dokumentasi juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian dan penguatan identitas budaya komunitas Tionghoa di Palembang. Hasil dan pembelajaran dari program ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kegiatan-kegiatan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan Cooperate Learning Melalui Media English Exploratory Vacation pada Mahasiswa Sadar Wisata Palembang Darussalam. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 282–288. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1478>
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375>
- Fitria Marisya, Dwi Hanadya, Nyayu Uly Auliana, Sherly Malini, & M. Bambang Purwanto. (2024). Pulau Kemaro : Simbol Toleransi Antaragama di Sumatera Selatan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3 SE-Articles), 64–74. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3058>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 171–182. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.61>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2023). Promosi Pulau Kemaro Sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang Dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 197–210. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.168>

- Indriani, R. A. R. F., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Roll Cake di Komplek Nuansa Dago Blok. A9 Sukabangun, Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/jpkm5>
- Marlini, S., Purwanto, M. B., & Porwani, S. (2021). Sosialisasi Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka ada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–14.
- Marsinah, M., Umar, U., Hatidah, H., Fitri Indriani, R. A., & Purwanto, M. B. (2024). Entrepreneurship Education in Universities: A Review of Current Practices and Future Directions. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(6 SE-Articles), 705–718. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i6.9561>
- Marsinah Marsinah, R.A Rodia Fitri Indriani, Hatidah Hatidah, & M Bambang Purwanto. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Kain Tradisional Gambo: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Kebudayaan Masyarakat . *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 277–285. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1985>
- Porwani, S., Susanto, Y., Zubaidah, R. A., Purwanto, M. B., & Despita, D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Di Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.702>
- Purwanto, M. B. (2021). Makanan Khas Jawa (Bebek Goreng) Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Palembang pada RM Bebek Gendut. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(1), 22–28. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpd/article/view/jpd4>
- Purwanto, M. B. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru Paud di RA Nahdatul Ulama 2 Kecamatan Ilir Timur Satu Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/67>
- Purwanto, M. B., Devi, D., & Nuryani, N. (2020). Pembelajaran Era Distrutip Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan Kegiatan Olah Raga Masyarakat RT. 29. RW. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>
- Purwanto, M. B., Yuliasri, I., Widhiyanto, W., & Rozi, F. (2024). Primary School English Education In The Age Of Industry 4.0: Tackling Challenges, Expanding Horizons. *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*, 859–873.
- R.A Rodia Fitri Indriani, Marsinah Marsinah, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2024). Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2 SE-Articles), 209–216. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>